

## MUSIK *KEMBANG* GITAR DI DESA SENDANGAN KECAMATAN KAKAS

Egill Lombogia<sup>1</sup>, Perry Rumengan<sup>2</sup>, Franklyn Dumais<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: [lombogia\\_egill@gmail.com](mailto:lombogia_egill@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini disusun dengan tujuan menyajikan analisis terhadap struktur musik *Kembang* Gitar di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas. Penelitian disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk memberikan deskripsi terhadap sebuah fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Desa Sendangan, sebuah desa di Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, sebagai bagian dari masyarakat sub etnik Toulour. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terhadap informan dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis dari perspektif musikologi dengan teori analisis konstruksional di mana fokus kajiannya adalah struktur musik *Kembang* gitar di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 bentuk permainan *Kembang* gitar di Sendangan, Kecamatan Kakas: *Hawayen* (*Hawaiian*), *Saparua* (*Los Bas*) dan *Rosmarik* (*Rosemary*). Ketiga bentuk tersebut terletak pada *scordatura* dan *alternate tuning* yang berbeda dengan gitar standar ataupun gitar Klasik. Tangga nada yang digunakan dalam permainan musik *Kembang* gitar adalah tangga nada diatonis A Mayor tanpa *scordatura*, D Mayor, F Mayor dengan *scordatura*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur dalam permainan musik *Kembang* gitar di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas, pada umumnya berbentuk Rondo A – B, A – B – A, A – A – B. Progres akor dalam harmoni permainan musik *Kembang* Gitar di Desa Sendangan Kecamatan Kakas tidak mengenal status akor, dan hanya menyebutkan istilah 1, 2, 3 dan 4. Penyebutan 1 untuk Tonika, 2 untuk Dominan dan 3 untuk Subdominant, dan 4 untuk Supertonika.

**Kata Kunci** : *Musik, Gitar, Musik Kembang Gitar*

---

**Abstract** : This study was conducted to present an analysis of the structure of *Kembang* guitar music in Sendangan Village, Kakas. The research was conducted using a qualitative descriptive approach that serves to provide a description of a phenomenon that occurs in the midst of society. The research was conducted in Sendangan Village, a village in Kakas District, Minahasa Regency, as part of the Toulour sub-ethnic community. Data were collected through field observations, interviews with informants, and library study. The data obtained were analyzed from a musicology perspective with the theory of constructional analysis where the focus of the study was the structure of *Kembang* guitar music in Sendangan Village, Kakas. The results showed that there are 3 forms of *Kembang* guitar playing in Sendangan, Kakas: *Hawayen* (*Hawaiian*), *Saparua* (*Los Bas*), and *Rosmarik* (*Rosemary*). The three forms are located in *scordatura* and alternate tuning which is different from the standard guitar or classical guitar. The scales used in *Kembang* guitar music are the diatonic scales of A Major without *scordatura*, D Major and F Major with *scordatura*. The results also show that the structure of *Kembang* guitar music in Sendangan Village, Kakas, is generally in the

form of Rondo A-B, A-B-A, A-A-B-B. Chord progressions in the harmony of *Kembang* guitar music in Sendangan Village, Kakas, do not recognize chord concepts and only mention the terms 1, 2, 3, and 4. The mention of 1 for Tonic, 2 for Dominant and 3 for Subdominant, and 4 for Supertonic.

**Keywords** : *Music, Guitar, Musik Kembang Gitar*

## PENDAHULUAN

Desa Sendangan merupakan bagian dari subetnik Toulour, etnik Minahasa (Mumu, 2022; Wenda, dkk., 2020; Liando, 2021). Masyarakat desa Sendangan, Kecamatan Kakas, memiliki tradisi bermusik dalam hal ini permainan gitar yang dalam bahasa keseharian, mereka menyebutnya dengan istilah *main bunga*, yang artinya memainkan gitar dengan menambahkan ornamen-ornamen melodi sehingga terkesan meriah (ramai, banyak bunyinya) dan berbunga-bunga (menambahkan unsur musik yang bersifat menghias dan membuat musik sederhana menjadi lebih rumit) yang disebut *Kembang Gitar*. Teknik permainan gitar ini meskipun sudah jarang dijumpai dalam kehidupan keseharian masyarakat, namun keberadaannya masih dapat ditemukan di desa Sendangan kecamatan Kakas.

Musik *Kembang Gitar* bagi kalangan masyarakat desa Sendangan kecamatan Kakas, bahkan bagi masyarakat Minahasa pada umumnya dikenal dengan istilah *main bunga*, yang artinya memainkan gitar secara *fingerstyle*, menggunakan teknik petik *Tirando* dengan menambahkan ornamen dalam tingkatan interval tert. Di beberapa tempat di Minahasa, cara memainkan gitar seperti ini disebut *Karambangan* atau *Makaaruyen*. Bagi masyarakat desa Sendangan kecamatan Kakas, musik *Kembang Gitar* umumnya dimainkan masyarakat sebagai salah satu bentuk aktivitas rekreasi, bersantai se usai menyelesaikan pekerjaan. Musik *Kembang*

*Gitar* ini sering dimainkan pada sore sampai malam hari, bahkan juga dalam kondisi atau situasi tertentu seperti acara duka, ada pula yang memainkannya sampai subuh. Hal ini dilakukan setelah masyarakat memiliki waktu luang usai menyelesaikan pekerjaan mereka dari bertani dan berkebun.

Meskipun sekarang aktivitas ini jarang ditemukan, namun kenyataannya masih terdapat beberapa kaum masyarakat yang memainkan musik *Kembang Gitar*. Kaum masyarakat yang dimaksudkan adalah kebanyakan orang-orang tua yang telah berumur 50 tahun ke atas, namun bukan berarti semua orang tua yang berumur 50 tahun ke atas di desa Sendangan Kecamatan Kakas dapat memainkan musik *Kembang Gitar*, melainkan hanya orang-orang tertentu saja. Termasuk juga, beberapa kaum muda yang dapat memainkan permainan gitar dengan teknik ini. Kebanyakan mereka yang memainkan musik *Kembang Gitar* adalah mereka yang secara alami turun temurun mengetahui permainan *Kembang Gitar* ini dari orang-orang tua mereka ataupun beberapa orang yang secara tidak langsung tertarik ketika melihat permainan *Kembang Gitar* kemudian mempelajarinya dari teman-teman atau orang tua mereka.

Perkembangan musik Populer secara universal dan secara khusus di Minahasa, dapat dikatakan turut memberi andil terhadap kelangkaan musik-musik etnik maupun musik tradisi (Lapian dan Mulyana, 2017, Soputan, 2020).

Masyarakat generasi muda cenderung lebih memilih musik yang sesuai era sekarang ini, dibandingkan musik-musik tradisional dan etnik (Edu dan Tarsan, 2019; Fitriyadi dan Alam, 2020; Iswanda, dkk., 2019). Kalaupun ada musik-musik tradisional dan etnik yang terdengar dalam lingkup pergaulan anak muda sekarang ini, hal itu pun telah mendapat sentuhan digital, terutama dalam genre-genre musik EDM (*Electronic Dance Music*). Sebagai contoh, lagu Minahasa yang berjudul *Nikomokan* dan *Si Patokaan*, dirilis kembali dengan menggunakan gaya menyanyi Pop yang dikombinasikan dengan sentuhan *beat-beat* elektronik, *dance*, *trance* dan *disco*. Hal ini dapat disimak melalui tanggapan dari sebagian besar generasi muda di Desa Sendangan Kakas ketika diwawancara oleh penulis, dimana mereka mengatakan, bahwa musik etnik dan musik tradisi sudah tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi di era Modern sekarang ini.

Meskipun demikian, dalam pengamatan penulis, beberapa kondisi dan situasi yang dikemukakan merupakan salah satu penyebab di antara kemungkinan-kemungkinan lain yang belum diketahui penulis. Namun, perlu diingat bahwa yang memiliki tanggung jawab penuh pada pelestarian musik daerah adalah masyarakat itu sendiri sebagai pemiliknya (Putri dan Yanuartuti, 2020; Primadesi, 2013; Fadilah, dkk., 2021). Dengan demikian, sebagaimana musik *Kembang* gitar di desa Sendangan Kecamatan Kakas adalah warisan tradisi dan kekayaan budaya daerah, sehingga perlu dijaga, dipelihara agar tetap ada, dan menjadi bagian dalam perkembangan budaya, serta hubungan sosial masyarakat.

Musik *Kembang* Gitar di desa Sendangan Kecamatan Kakas adalah salah satu kekayaan budaya dan tradisi daerah

yang memberikan motivasi tersendiri bagi penulis untuk mengangkatnya menjadi sebuah objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah analisis mendalam terhadap musik *Kembang* gitar yang ada di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pelestarian budaya musik di desa Sendangan, Kecamatan Kakas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk memberikan deskripsi terhadap sebuah fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Menurut Fadli (2021), “metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif di mana penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.” Penelitian deskriptif kualitatif ditandai dengan penyajian analisis mendalam yang didasarkan pada teori-teori terkait (Ramdhan, 2021). Oleh karenanya, penelitian ini berusaha menyajikan analisis mendalam terhadap struktur musik *Kembang* gitar yang ada di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sendangan, sebuah desa di Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, sebagai bagian dari masyarakat sub etnik Toulour. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terhadap informan dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis dari perspektif musikologi dengan teori analisis konstruksional. Musikologi adalah sebuah disiplin ilmu yang secara khusus mempelajari tentang musik dan

manifestasinya dalam semua budaya (Handoko, 2022). Analisis konstruktusional, menurut Rumengan (2010), “berhubungan dengan konstruksi komposisi musikal.” Penerapan analisis konstruktusional dalam penelitian ini, yaitu penulis akan melakukan analisis terhadap konstruksi atau struktur bangunan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kakas, dengan mengacu pada teori yang berhubungan dengan elemen-elemen musik seperti yang dipaparkan sebelumnya. Penulis akan menguraikan elemen-elemen musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas, menganalisa penerapan elemen-elemen tersebut, interaksi antar elemen, dan memberikan gambaran keseluruhan mengenai konstruksi musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Musik *Kembang Gitar*

Istilah *Kembang Gitar* menurut pemahaman masyarakat desa Sendangan kecamatan Kakas adalah salah satu bentuk permainan gitar yang membedakannya dengan bentuk permainan gitar tunggal sebagai iringan yang bersifat *chordal*. Dalam bahasa keseharian, mereka juga menyebutnya dengan istilah *main bunga*, yang artinya memainkan gitar dengan menambahkan ornamen-ornamen melodi sehingga terkesan meriah dan agak rumit. Musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan kecamatan Kakas, biasanya dimainkan di malam hari dalam aktivitas masyarakat yang disebut ‘*kumumpul naan kaampit*’. Istilah ini untuk membedakan acara perkumpulan resmi masyarakat dengan aktivitas yang hanya sekedar menghabiskan waktu luang atau bersantai selepas kerja. Istilah ‘*kumumpul naan kaampit*’ (merujuk pada aktivitas

berkumpul masyarakat pada malam hari setelah bekerja, di mana mereka akan berkumpul untuk minum arak Minahasa secara bergilir sambil memainkan musik *Kembang Gitar*) ini biasanya dibarengi dengan aktivitas bermusik bersama-sama. Dalam aktivitas ini biasanya salah seorang ataupun secara bergantian mereka akan memainkan musik *Kembang Gitar*. Dalam aktivitas ini, mereka biasanya akan menggilirkan sejenis arak Minahasa yang disebut *cap tikus*. Minuman ini adalah jenis minuman yang disuling dari pohon Aren atau biasanya disebut *Seho* dalam tradisi masyarakat Minahasa. Sambil menikmati arak Minahasa ini, mereka memainkan musik *Kembang Gitar*. Aktivitas ini biasanya berlangsung sampai tengah malam, bahkan pula sampai subuh.

Selain ‘*kumumpul naan kaampit*’, musik *Kembang Gitar* terkadang juga dimainkan manakala di kampung atau desa Sendangan kecamatan Kakas, ada salah seorang warga yang meninggal, maka masyarakat biasanya berkumpul untuk menghibur keluarga yang berduka, ataupun dalam tujuan berjaga bersama keluarga yang berduka. Dalam acara duka seperti ini, musik *Kembang Gitar* dimainkan sepanjang malam oleh satu atau lebih pemain secara bergantian. Di samping itu, sering terdapat beberapa orang secara berkelompok, ketika selesai menengak arak khas Minahasa, dan dalam kondisi setengah mabuk, mereka akan berjalan mengelilingi kampung sambil memainkan musik *Kembang Gitar*. Tujuan ini selain ronda atau berpatroli, namun juga merupakan aktivitas yang disenangi masyarakat yang merindukan musik-musik tradisional seperti *Kembang Gitar* dapat terdengar ketika menjelang mereka tidur.

Bagi masyarakat pelaku seni permainan *Kembang Gitar* di Desa

Sendangan, Kecamatan Kakas, di kenal 3 bentuk permainan *Kembang Gitar* yaitu:

### ***Hawayen (Hawaian)***

Pemahaman mengenai istilah *Hawayen*, secara literal didasarkan pada penangkapan istilah ini secara auditori (pendengaran), ketika masyarakat, termasuk pelaku seni tersebut mendengar istilah ini sejak pertama kali, sehingga ketika dituliskan, maka istilah yang seharusnya *Hawaian* selanjutnya menjadi *Hawayen* dalam penyebutan ataupun pemulisan istilah ini bagi masyarakat di Desa Sendangan Kecamatan Kakas. Perlu dijelaskan bahwa istilah ini muncul pertama kali dalam lingkungan sosial masyarakat Sendangan, kecamatan Kakas memanglah tidak diketahui secara pasti, namun hal ini merupakan istilah yang turun-temurun dari orang-orang tua terdahulu sampai pada generasi penulis.

Bentuk permainan *Kembang Gitar Hawayen* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas pada dasarnya tetap menggunakan *fingerstyle* dengan teknik petik *Tyrando*, sedangkan istilah *Hawayen* lebih menunjuk pada teknik membunyikan senar gitar dengan menggunakan Teknik *slide* pada *fretboard* gitar, sebagaimana bunyi *Hawaian Guitar*, sehingga memberikan kesan demikian. Jadi, dengan kata lain, Teknik *Tyrando* adalah teknik petik yang dimainkan pada tangan kanan, sedangkan Teknik *slide* dimainkan oleh jari-jari tangan kiri.

Sampai sekarang ini, untuk permainan *Hawayen*, pelaku *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas sering menggunakan sejumlah benda yang permukaan atau teksturnya licin, kaca, besi atau plastik yang diseluncurkan pada senar dibagian *fretboard*, sehingga memberikan

kesan seperti *glissando* ataupun terkesan *fretless*.

Adapun tuning yang digunakan dalam musik *Kembang Gitar* adalah penalaan dalam sistem *Equal Temperament*. Tuning ini secara khusus untuk senar 1 sampai 5 tidak berubah, sebagaimana pada tuning standar gitar pada umumnya, akan tetapi pada senar ke enam, secara khusus dinaikan 1½ laras, dan tuning ini khusus dimainkan untuk tangga nada D (jika ditinjau berdasarkan *diatonic system*). Interval yang cenderung digunakan dalam teknik permainan ini adalah interval tertis sebagai melodi pada senar 1, 2 dan 3 sedangkan senar 4, 5 dan 6 sebagai *bass*-nya, tanpa menggunakan *chord* minor, meskipun dapat diperoleh kemungkinan-kemungkinan terbentuknya *interval minor* atau *chord minor* dengan *fingering* yang masih dapat dikatakan wajar.

### ***Saparua (Los Bas)***

Istilah *Saparua* dalam permainan *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas adalah merujuk pada musik-musik yang berasal dari daerah rantau Saparua, bahkan juga dipandang sebagai bentuk musik yang biasanya dimainkan oleh para awak Kapal Laut di perairan Ambon Maluku, yang juga dianggap dibawa oleh bangsa Portugis ke daerah Minahasa (Pulau Sulawesi dan sekitarnya). Bentuk-bentuk nyanyian, baik melodi maupun syair lagu yang dimainkan adalah menyerupai musik *Saudade* dari Portugis. Menurut pemahaman para pelaku musik *Kembang Gitar*, istilah *Los Bas*, sedikit rancu ataupun dianggap berlawanan dengan arti kata yang seharusnya, yaitu senar bass dimainkan tanpa ditekan. Menurut mereka, istilah *los bas* adalah teknik dimana ketika memainkan suatu lagu atau musik, senar bass pada instrumen gitar tidak perlu ditekan, melainkan

dibunyikan pada waktu atau interval tertentu, dan dapat saja pada hitungan-hitungan tertentu dalam setiap birama untuk bentuk tanda birama tertentu. Pemahaman ini berbeda ketika melakukan praktikal menggunakan *tuning* ini, yaitu senar bass tetap ditekan pada *fretboard* tertentu.

Penggunaan istilah *los bas* hampir memiliki persamaan makna dan maksud dengan istilah dalam permainan gitar *Makaaruyen* yang disebut *los kuin*, dimana istilah ini adalah jarak atau interval *quint* dari senar 6 sampai senar 4 yang difungsikan sebagai *bass*. Dalam hal ini, persamaan yang dimaksud antara permainan musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas dengan musik *Makaaruyen* adalah adanya senar bass yang dimainkan tanpa ditekan *fretboard*-nya, meskipun untuk beberapa posisi penjarian tertentu masih dapat ditekan oleh pemain. Di sisi lain, pemahaman *los bas* adalah senar bass yang dilonggarkan (*loosen bass*, atau melonggarkan senar bass pada gitar, entah dengan menurunkan *semitone*, *whole tone* ataupun jarak tertentu. Tujuannya adalah mempermudah penjarian sehingga hanya memainkan melodi pada 3 senar dibawah, dan membiarkan 3 senar bass di atas dimainkan tanpa ditekan.

### **Rosmarik (Rosemary)**

Penggunaan istilah *Rosmarik* (berdasarkan jawaban informan yang diwawancarai, mereka menyebutkan bahwa kemungkinan yang dimaksud adalah *Rosemary*. Istilah ini menjadi berubah karena diturunkan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi sehingga terjadi perubahan lafal dan penulisan). Menurut informan dalam wawancara, jenis permainan gitar ini yang penalaannya disebut Rosmarik (*Rosemary*), menurut

mereka permainan ini dikenal karena biasanya dimainkan di atas Kapal *Rosemary* yang berlayar di perairan Nusantara, sampai ke Minahasa di daerah Pantai yang sekarang ini adalah sekitaran Pantai Mahembang Kakas, Pantai Tumpaan Kakas dan sekitaran daerah Pantai Rumbia, dan Waleansorit Temboan di Langowan. Menurut mereka, bukti kehadiran Kapal *Rosemary* Portugis ini diperkuat dengan adanya penemuan benteng-benteng pertahanan tua yang ada disekitar pantai Waleansorit, Temboan Langowan dan Pantai Rumbia.

Bentuk permainan gitar Rosmarik ini, terletak pada sistem penalaan (*tuning*) yang berbeda dengan *tuning* gitar standar ataupun gitar Klasik. Beberapa hal yang membedakan ketiga jenis permainan music *Kembang Gitar* ini yaitu:

- Penalaan *string* (senar) yang berbeda antara Hawayen, Los Bas (Saparua), dan Rosmarik.
- Penggunaan teknik *tyrando* (Teknik petik tangan kanan) pada Hawayen, Los Bass (Saparua) dan Rosmarik.
- Penggunaan Teknik *glissando* pada permainan *Hawayen* dengan menggunakan benda-benda yang permukaannya licin.

Secara umum tangga nada yang digunakan dalam permainan Musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas adalah tangga nada diatonis, dasar tangga nada yang digunakan adalah A Mayor, D mayor, F Mayor, akan tetapi dalam *scordatura* yang berbeda untuk tangga nada D mayor dan F mayor tersebut. Bentuk ini dalam teori musik Barat, bahkan pula dalam musik Populer disebut juga *alternate tuning*. Secara khusus untuk A Mayor, para pemain musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas, pada dasarnya tidak

melakukan *scordatura*, melainkan tetap menggunakan *tuning* standar gitar pada umumnya.

## Struktur Musik

### Harmoni

Mengenai harmoni dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas terdapat beberapa interval yang cukup dominan digunakan yaitu interval terts, kwint, dan oktaf paralel. Bagi mereka, bahkan masyarakat awam yang memainkan dan mendengar musik ini, mereka sangat senang karena mengandung hubungan secara filosofi dengan suasana, alam dan kebiasaan orang Minahasa, khususnya masyarakat di Desa Sendangan Kecamatan Kakas. Interval terts mayor ataupun minor cenderung menggambarkan suasana gembira, senang dan sedih, sedangkan interval kuin, paralel oktaf yang terkadang bergerak bersama-sama mencerminkan kehidupan masyarakat Minahasa yang selalu Bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu.

Sistem harmoni dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas, didasarkan pada interval-interval tersebut di atas, namun tidak membentuk *chord* minor, *diminished* atau *augmented* melainkan *chord-chord* pokok saja yaitu I, IV, dan V (Tonika, Sub Dominant dan Dominant), meskipun dapat dilakukan kemungkinan-kemungkinan terciptanya *chord* atau interval minor, *diminished*, *augmented*, dan lainnya. Sejauh pengamatan penulis, termasuk melalui wawancara, para pemain music *Kembang Gitar* tidak memahami teori musik dan *chord* yang benar, sehingga termasuk istilah saja, mereka sedikit suli untuk menjelaskan dan memaparkan pemahaman mereka. Kecenderungan atau

dominasi interval interval terts dalam musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas ini adalah interval terts mayor. Adapun progres akor dalam harmoni permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas tidak menyebutkan status akor pada tingkatan akor yang sebenarnya seperti dalam teori musik, dan biasanya hanya menyebutkan dengan isitlah 1, 2 dan 3. Penyebutan 1 untuk Tonika, 2 untuk Dominan dan 3 untuk Subdominant.

Harmoni dalam permainan musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas, pada umumnya cenderung menggunakan akor dasar tingkat I- IV-V dan akor dominan 7 akan tetapi tanpa inversi-inversi, melainkan pada posisi dasarnya atau *root* pada *bass* sebagai pembentuk akor. Dalam penyajian melodi yang dimainkan oleh gitar, kadang juga terdengar interval terts kromatis yang berada di antara interval-interval terts dari akor dasar. Akor dominan 7 digunakan, baik pada akor tingkat I, maupun pada tingkat V. Susunan akor dasar dari iringan gitar Permainan Musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas pada umumnya tidak menggunakan inversi-inversi seperti pada permainan gitar *Makaaruyen* yang disesuaikan dengan posisi akor pada gitar, sehingga yang membedakan keduanya adalah di mana pada musik *Makaaruyen* posisi akor gitar begitu banyak dan menjadikan inversi-inversi dari akor juga menjadi lebih banyak. Akor pada permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas, pada dasarnya lebih berbentuk akor dasar yaitu dalam posisi *Root*.

### Sistem Melodi

Secara umum melodi dalam permainan musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan

Kecamatan Kakas terkesan mengalir, dan dapat saja aliran nada-nada dalam melodi bergerak dari nada-nada yang rendah perlahan-lahan menuju ke nada-nada yang lebih tinggi, kemudian kembali bergerak perlahan turun ke nada-nada yang lebih rendah. Teknik permainan melodi pada musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas sering dimainkan dengan teknik *tyrando* dalam bentuk *arpeggio*, dan terkadang juga menggunakan kombinasi 2 senar yang dimainkan dalam interval terters.

Sebagaimana pada penjelasan awal, bahwa *scordatura* gitar dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas dikenal dengan beberapa bentuk yaitu 1) *Hawayen*, 2) *Saparua*, 3) *Rosmarik*, dimana masing-masing bentuk ini memiliki sistem *scordatura* yang berbeda satu sama lain.

**Tabel 1.** Sistem *Scordatura*

<i>Scordatura</i>				
No. Senar	Hawayen	Los Bas	Rosmarik	Gitar Standar
1	E	E	E	E
2	B	C	B	B
3	G	G	A	G
4	D	D	D	D
5	A	Bb	A	A
6	G	F	G	E

Untuk *tuning* masing-masing, dapat dilihat pada diagram *fretboard* berikut dengan sistem *fretboard* dasar yang terdiri dari 24 fretboard, namun area *fingering* yang cenderung digunakan yakni hanya sampai pada *fretboard* 12 saja yaitu pada batas *body* gitar yang sulit terjangkau oleh jari pada saat membentuk *chord* di area *fretboard* 13-24.

Adapun cara memetik senar pada permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas menggunakan teknik *tyrando* yang dilakukan dengan jari-jari tangan kanan dengan fungsi yang berbeda, yaitu ibu jari memetik senar-senar 4,5 dan 6 sebagai *root* dari akor dasar, sedangkan melodi dimainkan oleh jari telunjuk yang memetik senar 3, jari tengah memetik senar 2, jari manis memetik senar 1. Beberapa orang yang dapat memainkan melodi gitar Permainan Musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas paling sering hanya menggunakan dua jari saat memetik senar gitar dan bahkan hanya menggunakan 1 jari yaitu jari telunjuk. Biasanya jari telunjuk memetik tiga senar melodi satu-persatu ataupun secara bersamaan, sedangkan Ibu jari memainkan iringan bas padaroot yang sesuai.

Para pemain musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas yang karena keterbatasan teknik *fingering*-nya hanya menggunakan jari telunjuk saat memainkan melodi bersamaan pada senar 1, 2 dan 3, dan cara ini memberikankan yang khas. Lebih jelasnya penggunaan jarinya adalah sebagai berikut. Adapun jari-jari tangan kiri berfungsi untuk menekan senar dengan menggunakan penjarian yang sama dengan gitar klasik. Bentuk *fingering* ini, selain digunakan pada standart permainan gitar Klasik, akan tetapi digunakan pula dalam *fingering* untuk bentuk penalaan *Hawayen*, karena *tuning* untuk senar 1-4 adalah sama dengan *tuning* dalam standart permainan gitar Klasik. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

### Timbre

Pada dasarnya konsep mengenai *timbre* menunjuk pada warna suara, seperti halnya pada orang dewasa yaitu suara laki-laki dan



perempuan, seperti jenis suara *soprano*, *alto*, *tenor*, ataupun *bass*. Meskipun demikian, pemahaman mengenai *timbre* dalam hal ini adalah berhubungan dengan jenis alat musik. Timbre dari gitar yang digunakan dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas menggunakan jenis senar atau dawai yang terbuat dari logam (*steel*) ataupun senar *nylon*. Perbedaan utama di antara kedua jenis senar yang digunakan ini adalah suara yang dihasilkan dari senar berdawai logam menjadi lebih tajam, nyaring, dan beresonansi lama dibandingkan senar *nylon*. Meskipun demikian, penggunaan kedua jenis senar ini dalam permainan musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas adalah seimbang atausama banyak.

### **Bentuk/Struktur**

Bentuk atau struktur lagu dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas pada umumnya berbentuk Rondo A-B, A-B-A, A-A-B.

### **Sistem Tangga Nada/ Modus**

Modus merupakan rangkaian tangga nada yang terbentuk dari tangga nada pokok yang dapat membentuk melodi. Modus dari permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas pada umumnya menggunakan pola melodi mi-fa-sol-la-si-do-re-mi dan sol-la-si-do-re-mi-fa-sol. Melodi-melodi permainan gitar dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas lebih dominan dimulai dengan nada 3 (mi) dan 5 (sol), dan berakhir dengan nada 3 (mi). Secara umum nada-nada dalam melodi permainan gitar ini menggunakan nada 3, 5, 7 (mi, sol, si) sebagai nada pokok. Munculnya nada-nada lain seperti 2, 4, 6 (re, fa, la) ataupun nada-

nada kromatis hanya sebagai nada samping saja.

### **Motif**

Motif dalam musik dipahami sebagai sekelompok nada-nada yang singkat atau rangkaian figur yang terkecil dan membentuk melodi. Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa motif melodi dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas umumnya didominasi oleh nada-nada 1 (do), 3 (mi), 5 (sol), 7 (si), hanya saja nada-nada ini disusun sedemikian rupa dari nada satu menuju nada yang lain dan selanjutnya diberikan tambahan nada-nada samping, sehingga membentuk satu motif.

### **Tekstur**

Tekstur dari permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas adalah homofoni, dalam arti bahwa melodi lagu atau permainangitar bergerak bersamaan secara paralel. Melodi secara kontur bergerak secara parallel, menaik dan menurun dalam interval terters. Sedangkan bass bergerak mengikuti alur dari posisi akor dasar atau *root*.

### **Dinamika**

Keras atau lembutnya bunyi/ nada disebut dinamika. Dinamika dalam permainan musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas pada umumnya menggunakan dinamika yang agak kuat. Entah hal tersebut dipengaruhi oleh suasana, ataupun instrument gitar yang digunakan dan bukan dipengaruhi olehsyair dari lagu Permainan Musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas. Jadi, meskipun lagu tersebut terkesan lembut, meratap atau bersemangat, hamper-hampir tidak tercermin pada dinamika permainan gitarnya. Tempo dari suatu lagu atau musik akan mempengaruhi

dinamika, akan tetapi hal ini berbeda dengan permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas, dimana tempo lagu tidak terlalu mempengaruhi dinamika sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa dinamika dalam permainan musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas dipengaruhi oleh suasana, ataupun instrument gitar yang digunakan.

### **Gaya**

Gaya dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas terkesan dinamis. Hal ini jelas terdengar dari gerakan-gerakan melodinya yang bergerak terus menerus, naik turun, ringan dan terkesan memberikan improvisasi. Hal ini berbeda dengan permainan senar bassnya, yang begitu konsisten, pola tetap dan mengikuti alur *root* dari akor dasar. Di sisi lain, berhubungan dengan gaya atau *style*, jenis lagu yang gembira riang dan bersemangat cenderung dimainkan dalam pola birama 4/4, sedangkan lagu yang mengandung suasana sendu, haru, sedih dan sebagainya cenderung dimainkan dalam tempo yang lambat dalam pola birama  $\frac{3}{4}$ .

### **Bentuk Ritme/ Irama**

Pola ritme atau irama dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas pada umumnya menggunakan tanda birama  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{4}$  atau  $\frac{4}{4}$ . Sejauh pengamatan penulis tanda birama yang umumnya digunakan adalah hitungan pokok 3, yaitu  $\frac{3}{4}$ , dan  $\frac{4}{4}$ .

### **Instrumen**

Dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas, instrument utama yang digunakan adalah gitar. Gitar sebagai instrumen utama yang digunakan adalah jenis *folk guitar*

atau gitar klasik yang mempunyai ruang resonansi, dan menggunakan senar baik dari logam ataupun *nylon*. Permainan gitar utama menggunakan teknik *tyrando* dalam bentuk *arpeggio*.

Akor-akor dari permainan musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas menggunakan istilah 1, 2, 3 dan 4, yang mana dalam konsep dan pemahaman teori musik Barat/ Konvensional merupakan status akor. Tonika dalam permainan musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas disebut akor *satu*, *dominant* disebut akor *dua*, *sub dominant* disebut akor *tiga*, dan akor *supertonic* mayor disebut akor *empat*. Namun akor *empat* jarang digunakan dalam kebanyakan melodi lagu musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas.

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, bahwa nama-nama akor ini adalah berdasarkan bentuk dan posisi jari pada tangan kiri ketika membentuk akor. Akor tonika dalam posisi senar menggunakan satu jari pada salah satu senar dan dinamakan akor *satu*, akor *dominant* ditekan menggunakan dua jari pada dua buah senar dan dinamakan akor *dua*, akor *sub dominant* menggunakan tiga jari pada tiga buah senar dan dinamakan akor *tiga*, sedangkan akor *supertonic* mayor ditekan pada empat senar dengan memakai dua jari dan dinamakan akor *empat*.

### **Tempo**

Tempo pada dasarnya adalah mengenai cepat lambat sebuah lagu atau musik ketika dimainkan atau dinyanyikan. Tempo dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas pada umumnya adalah tempo sedang dan tempo cepat. Tempo sedang untuk lagu-lagu yang terkesan sedih, mengharukan, nasihat, rindu

dan sebagainya, dimainkan dalam pola birama  $\frac{3}{4}$ . Sedangkan untuk lagu-lagu yang berkesan gembira, bersemangat maka tempo lagu agak cepat dimainkan dalam pola birama  $\frac{4}{4}$ .

### Interval

Interval merupakan jarak dari nada yang satu ke nada yang lain dalam bentuk melodi. Interval terters banyak digunakan dalam melodi permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas. Sebagai contoh, dapat dilihat pada contoh notasi berikut.

### Ornamen

Ornamen atau nada-nada hiasan dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas terkadang muncul sebagai bagian dari improvisasi yang dilakukan pemain musik *Kembang Gitar*. Bentuk ornamen-ornamen ini sangat sederhana dan biasanya berbentuk *acciaccatura* dengan menggunakan teknik *slur*.

### KESIMPULAN

Di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas, dikenal 3 bentuk permainan *Kembang Gitar* yaitu *Hawayen (Hawaiian)*, *Saparua (Los Bas)*, dan *Rosmarik (Rosemary)* yang terletak pada scordatura dan *alternate tuning* yang berbeda dengan gitar standar ataupun gitar Klasik. Tangga nada yang digunakan dalam permainan Musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas adalah tangga nada diatonis A Mayor, D mayor, F Mayor dengan scordatura yang berbeda untuk tangga nada D mayor dan F mayor, sedangkan untuk A Mayor, para pemain musik *Kembang Gitar* tidak melakukan scordatura. Progres akor dalam harmoni permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas tidak

mengenal status akor, dan hanya menyebutkan istilah 1, 2, 3 dan 4. Penyebutan 1 untuk Tonika, 2 untuk Dominan dan 3 untuk Subdominant, dan 4 untuk Supertonika.

Teknik permainan melodi pada musik *Kembang Gitar* di desa Sendangan Kecamatan Kakas terkadang dimainkan dengan teknik *tyrando* dan terkadang juga menggunakan kombinasi 2 senar yang dimainkan dalam interval terters dengan menggunakan teknik *tyrando* yang dilakukan dengan jari-jari tangan kanan dengan fungsi yang berbeda dengan menggunakan jenis senar atau dawai yang terbuat dari logam (*steel*) ataupun senar *nylon*. Bentuk atau struktur lagu dalam permainan musik *Kembang Gitar* di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas pada umumnya berbentuk Rondo A-B, A-B-A, A-A-B.

Permainan musik *Kembang gitar* Desa Sendangan Kecamatan Kakas perlu didokumentasikan dalam bentuk notasi tertulis agar pada masa mendatang tidak hanya diwariskan secara lisan, mengingat kemungkinan adanya kelemahan dalam cara mewariskan suatu musik secara lisan yang dapat mengurangi autentikasi dan originalitas permainan musik *Kembang gitar* ini. Permainan musik *Kembang gitar* di Desa Sendangan Kecamatan Kakas merupakan warisan yang perlu dilestarikan sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa, sehingga perlu di jaga dan dipertahankan. Dengan demikian diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan topik penelitian sejenis di masa mendatang, ataupun terkait dengan keberadaan masyarakat subetnik Tolour, di Desa Sendangan Kecamatan Kakas, bahkan masyarakat etnik Minahasa secara umum.

## REFERENSI

- Apel, W. (1965). *Harvard Dictionary of Music*. Harvard University Press.
- Broekmann, A. (1978). *The Music Listener*. Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Edu, A. L., & Tarsan, V. (2019). Pendidikan seni musik tradisional manggarai dan pembentukan kecakapan psikomotorik anak. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 1-10.
- Fadilah, S., Lubis, F., & Jamil, K. (2021). Sejarah dan Pelestarian Genderang Sisibah Sebagai Warisan Budaya Suku Pakpak di Kabupaten Dairi. *Local History & Heritage*, 1(2), 54-62.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251-269.
- Handoko, A. B. (2022). Estetika Musik Gereja dalam Perspektif Estetika Musik dan Teologi Kristen. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(2), 72-83.
- Humphrey, M. (2004). *The Art of Fingerstyle Guitar*. Cambridge: Vestapol Production.
- Iswanda, O., Palawi, A., & Lindawati, L. (2019). TANTANGAN POPULARITAS MUSIK ACEH DALAM INDUSTRI MUSIK NASIONAL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 4(2).
- Jackson, W. H. (1998). *Cross-Cultural Perception and Structure of Music*. Albuquerque, New Mexico, USA
- Krenz, S. (2006). *Learn and Master Guitar*. New York: Legacy.
- Lapian, A. (2016). *Penerapan Elemen-Elemen Musik Vokal Etnik Minahasa Dalam Komposisi Paduan Suara "Opo Empung Raraateme Kai"* Karya Perry Rumengan (Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA).
- Lapian, A., & Mulyana, A. R. (2017). Musik Vokal Etnik Minahasa Budaya Tradisi Dan Populer Barat. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 12(2), 71-78.
- Lapp, D. R. (2005). *The Physics of Music and Musical Instruments*. Medford, Massachusetts: Wright Center for Innovative science Education Tufts University.
- Liando, M. R. (2021). Religiusitas Dan Dimensi Ekologis Di Balik Mitos Burung Manguni Pada Masyarakat Minahasa. *Jurnal JINNSA (Jurnal Interdipliner Sosiologi Agama)*, 1(2), 117-133.
- Marcuse, S. (1975). *Musical Instruments: A Comprehensive Dictionary*. New York: W. W. Norton.
- Mumu, S. (2022). PKM Pembelajaran Bahasa Toulour Bagi Pemuda Desa Totolan Kecamatan Kakas Barat. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 14(3).
- Phillips, M., and Chappell, J. (2009). *Classical Guitar for Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing, Inc.
- Primadesi, Y. (2013). Preservasi pengetahuan dalam tradisi lisan seni pertunjukan randai di Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(2), 179-187.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi*

- Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDIA.
- Putri, G. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Revitalisasi budaya melalui permainan musik angklung untuk menunjang pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 82-91.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rumengan, P. (2003). *Misa OPO Empung Renga-Rengan, Suatu Komposisi Musikal Inkulturatif untuk Liturgi Misa dalam Gereja Katolik, menurut Konteks Atmosfir Musik Etnis Minahasa*. (Master Tesis, Program Pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Rumengan, P. (2007). *Musik vokal etnik Minahasa: Kontinuitas dan perubahan dalam struktur dan fungsi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rumengan, P. (2010). *Hubungan Fungsional Aspek Musikal-Ekstramusikal Musik Vokal Etnik Minahasa, Volume 1*. Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
- Rumengan, P. (2010). *Hubungan Fungsional Aspek Musikal-Ekstramusikal Musik Vokal Etnik Minahasa, Volume 2*. Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
- Rumengan, P. (2010). *Musik Vokal Etnik Minahasa: Gramatika dan Estetika*. Jakarta: Kongres Kebudayaan Minahasa.
- Rumengan, P., & Hartati, D. S. (2020). Transmutasi, Satu Proses Lahirnya Genre Musik Baru; Studi Tentang Kelahiran Ansambel Musik Kolintang Kayu, Satu Genre Musik di Minahasa. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1-12.
- Soputan, F. A. (2020). Aransemen Musik Populer dalam Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa. *Urban: Jurnal Seni Urban dan Industri Budaya*, 4(1), 43-60.
- Stefan S. (2000). *Learn How to Play Guitar*. USA: Guitar Studio Publishing.
- Taulu, H. M. (1981). *Sejarah dan Antropologi Budaya Minahasa*. Manado: Tunas Harapan.
- Taylor, J. (1990). *Tone Production on Classical Guitar*. London: Musical New Services.
- Traum, H. (1974). *Fingerpicking Styles for Guitar*. Oak Publications.
- Wenas, N. (2008). *Makaaruyen di Minahasa*. (Bachelor Thesis, Universitas Negeri Manado)
- Wenda, P., Lomboan, A., Santa, N. M., & Nangoy, M. J. (2020). Profil manajemen kesehatan ternak kuda di Desa Pinabetengan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *ZOOTEC*, 40(2), 461-470.
- Will, F. (2011). *Fingerpicking The Guitar: A Basic Guide*. New York: Oreham Common Press.